

BAB II TINJAUAN PROYEK

2.1. PEMAHAMAN TENTANG TAMAN BUDAYA

Taman Budaya adalah fasilitas rekreasi, sekaligus tempat berlangsungnya seni dan budaya yang lingkungan sekitar sebagai pendukung penciptaan suasana yang rekreatif baik pada karakter ruang luar maupun ruang dalam bangunan.

Kebudayaan digarap oleh daerah dalam suatu ruang yang memiliki karakter luar biasa atau baru, baik sebagai hasil karya maupun dalam latihan konvensional atau adat. Dalam kehidupan sehari-hari, individu sering bersentuhan dengan budaya. Pemahaman Masyarakat dikomunikasikan secara umum yang tidak diatur ke arah latihan insting tetapi dalam latihan yang terjadi selama siklus belajar. Kebudayaan terbentuk karena pemikiran, kegiatan dan pelaksanaan serta dapat menunjukkan karakter suatu Negara

Kebudayaan dapat berupa kesenian serta adat istiadat masyarakat tertentu atau aktifitas sosial yang terbentuk dari perkembangan zamannya. Kebudayaan dapat menunjukkan kepribadian suatu daerah atau bangsa. (Koentjaraningrat, 2000)

Taman budaya adalah tempat untuk menunjukkan seni dan latihan budaya. Arti kata kekaryaan menurut Iskandar, kekaryaan adalah artikulasi penuh gairah yang harus disampaikan seseorang kepada orang lain, dan dilakukan dengan tujuan dan kesadaran, sedangkan itu berasal dari kata Sanskerta buddhahayah jamak dari buddhi yang berarti otak atau akal. , sehingga menurut dia budaya dapat diuraikan sebagai hal-hal yang diidentifikasi dengan jiwa dan akal (Koentjaraningrat, 1993)

Dari semua penjelasan diatas, hingga bisa disimpulkan kalau taman budaya ialah suatu zona naungan pemerintah yang didalamnya ada ruang terbuka serta tertutup selaku wadah untuk menggelar bermacam pertunjukan serta pagelaran sekaligus menjadi tempat berjumpa juga, seniman juga biasanya berkumpul disini untuk membicarakan pengenalan dan pelestarian budaya.

2.1.1 Taman Budaya Yang Bersuasana Rekreatif

Bersuasana rekreatif dalam taman budaya ialah penataan lingkungan yang rekreatif dan mempunyai wahana rekreatif yang cenderung edukatif ataupun memberikan nilai pengetahuan didalamnya. Persyaratan yang wajib diikuti supaya target rekreatif bisa tercapai ialah dengan memberikan setting lingkungan yang rekreatif yang memiliki kesan santai, sejuk serta menyegarkan kembali

2.1.2 Taman Budaya Yang Bersuasana Edukatif

Bersuasana edukatif dalam taman budaya ialah sanggup memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan seni serta budaya, seperti macam jenis, sejarah pertumbuhan, karakteristik, dsb. Untuk mewedahi perihal tersebut pastinya perencanaan bangunan wajib memenuhi persyaratan edukatif, seperti terdapatnya, galeri seni/ ruang pertunjukan yang menarik serta mudah untuk diamati serta memberikan informasi yang jelas.

2.2. TUGAS DAN FUNGSI TAMAN BUDAYA

Tugas dan fungsi taman budaya dalam usaha untuk melestarikan kebudayaan suatu wilayah berkaitan dengan pengadaan kegiatan-kegiatan apresiasi, pendidikan, maupun rekreasi budaya, antara lain:

2.2.1 Tugas Taman Budaya

- Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan suatu wilayah, baik lokal maupun regional.
- mewedahi kreatifitas seniman dan budayawan serta memfasilitasi kalangan masyarakat yang berpotensi dan ingin mempelajari lebih jauh tentang kebudayaan.
- meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kebudayaan

2.2.2 Fungsi Taman Budaya

- Mengadakan pagelaran serta pameran budaya.
- Mengadakan pelatihan/ pembelajaran budaya, termasuk aktivitas eksperimentasi, diskusi, seminar, dsb.
- Menciptakan produk budaya yang bermutu baik.

2.3. PERSYARATAN DAN KEBUTUHAN DESAIN

2.3.1 Aspek Prilaku

Aspek Perilaku berisi tentang kegiatan yang ada di Taman Budaya, dengan begitu nantinya dapat diketahui jenis pelaku dan seberapa banyak ruang yang harus dipenuhi untuk mendukung visi dan misi dari fasilitas ini.

2.3.1.1 Kegiatan Pementasan/ Pameran Kesenian

Latihan-latihan yang menampilkan sebuah mahakarya yang membutuhkan pameran untuk menunjukkan kepribadian yang digarap secara kriya, seperti tari, dramatisasi dan musik.

Kesenian dapat diartikan sebagai gerakan manusia yang sadar melalui tanda-tanda gerakan tertentu yang menyampaikan sentimen yang telah dijalani kepada orang lain sehingga mereka terdora oleh sentimen tersebut dan selanjutnya mengalaminya. (Tolstoy, 1962)

Seni dalam makna yang sangat mendasar berarti suatu keahlian atau kemampuan (William Flemming, dalam Herliana, 1998).

Saat ini, ada banyak jenis show-stoppers yang telah berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Bagaimanapun, karya-karya yang baru-baru ini muncul juga merupakan pengembangan dari beberapa jenis pengerjaan yang ada atau perpaduan dan jenis pengerjaan yang berbeda menjadi jenis pengerjaan yang baru.

Seni dapat dibagi menjadi beberapa bagian, (Bastomi, 1992) adalah sebagai berikut:

a. Seni Rupa

Pada seni rupa ini bangunan yang dibutuhkan yaitu pasar seni yang menjual karya dan ruang koleksi.

1. kerajinan
 2. seni lukis
 3. seni patung
 4. seni relief
 5. seni bangun
- b. Seni Musik
1. Instrument
 2. Vocal
- c. Seni Sastra, terdiri atas puisi dan prosa
- d. Seni teater
- e. Seni tari

Aktivitas seni musik, sastra, tari dan teater baiknya memiliki fasilitas, seperti, area pertunjukan tertutup dan terbuka untuk pertunjukannya

Dilihat dari masa perkembangannya seni dapat dibagi menjadi berikut:

- a. Seni Tradisional, ialah aktivitas adat atau bawaan dari nenek moyang dan aktivitas ini masih menggunakan alat musik tradisional, misalnya tari khas istana, tanjidor, lenong, seni wayang dan lain-lain.
- b. Seni Kontemporer, Biasanya orang memahaminya dengan istilah seni era modern, pengerjaan yang dibuat dan diidentikkan dengan situasi terkini. Efek lanjutan dari show-stopper ini lebih ditujukan pada latihan-latihan

inventif yang sesuai dengan sensasi internal pengrajin, misalnya batik masa kini, manifestasi tari baru dan lain-lain.

2.3.1.2 Kegiatan Studi Seni Budaya/ Kegiatan Rekreasi

Rekreasi berarti hiburan yang bersifat fleksibel dan tidak terbatas pada tempat atau kendaraan dan alat tertentu. Fasilitas hanyalah sarana untuk mendukung suatu kegiatan rekreasi yang sedang berlangsung (Henry, 1994)

Rekreasi adalah sejumlah kegiatan waktu luang yang terjadi pada seseorang, baik untuk keuntungan pribadi atau sebagai hasil dari pengalaman rekreasi (Seymour , M Bold, 1980).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diduga bahwa hiburan adalah suatu gerak manusia sebagai suatu usaha untuk mendapatkan suatu perjumpaan yang indah yang tidak dibatasi oleh sarana atau alat tertentu dalam rangka merasakan pemenuhan fisik dan dunia lain.

Rekreasi ialah salah satu kebutuhan dasar manusia, melalui hiburan individu dapat bertemu, berwawasan dan menghargai kehidupan. Nilai prinsip hiburan adalah kemampuan untuk memajukan keberadaan setiap orang. (Henry, 1994)

Rekreasi dapat meningkatkan dan menjaga kesehatan dan kesejahteraan yang sebenarnya, untuk individu nonnal, hiburan dapat mendorong mentalitas hidup yang solid dan bahagia dan dapat menumbuhkan kualitas manusia dan memengaruhi aktivitas publik seseorang..

a. Sebagai Rekreasi

Kebutuhan daerah setempat untuk wadah rekreasi dan atau tempat untuk pameran, barang-barang seni dan budaya untuk masyarakat didalam kota.

b. Sebagai Wisata Rekreatif

Aktivitas yang diharapkan melahirkan suasana yang rekreatif, memanfaatkan area yang ditujukan untuk berekreasi dengan memberikan fasilitas yang rekreatif. Kegiatan ini meliputi:

- Aktivitas untuk bersantai
- Aktivitas makan/ minum
- Aktivitas melihat pemandangan atau obyek-obyek
- Aktivitas belanja

2.3.1.3 Kegiatan Pengelolaan/ Administrasi

aktivitas untuk menjalankan operasional Taman Budaya dan aktivitas yang berhubungan dengan penanganan administrasi di taman budaya ini, yang nantinya akan menangani event atau pameran atau rencana kegiatan yang akan diadakan oleh fasilitas ini seperti menangani keuangan, perjanjian, dan masalah administrasi lainnya.

2.3.1.4 Kegiatan penunjang

Berbagai kegiatan yang menunjang keberlangsungan taman budaya seperti pengurus cafe atau warung yang akan menjajakan souvenir, pengurus kebersihan dan mekanikal yang ada di taman budaya ini, dan segala yang memiliki kepentingan menjalankan taman budaya ini. Kegiatan penunjang ini juga dapat berupa perihal pelayanan, promosi dan publikasi.

2.3.2 Konfigurasi Ruang

Konfigurasi ruang yang akan dijelaskan disini merupakan konfigurasi ruang standar utama yang akan ada di Taman Budaya. Sehingga dapat lebih menjelaskan apa fungsi dari bangunan ini dalam mencapai tujuan yang ada. Konfigurasi Ruang

yang akan dibahas adalah Ruang Pertunjukan, Ruang Pendukung, dan Ruang Komunal

2.3.2.1 Ruang Pertunjukan

- a. Ruang/ Gedung Teater
Seni dinamis di mana perspektif yang berbeda seperti suara, cahaya dan visual sangat penting. Ruangan ini biasanya memiliki fase/panggung dan tribun ada di ruang ini
- b. Galeri/ Ruang Pameran
Memajang karya seni yang berdampak besar pada aspek visual, merupakan ruang yang biasanya ditata dengan stand-stand agar karya-karya yang dipajang, pengunjung dapat melihat dengan jelas dan detail isi yang dipajang ada diruang ini

2.3.2.2 Ruang Penunjang

- a. Office/Kantor
ialah ruang utama sebagai pendukung aktivitas yang ada. Pegawai yang mengurus taman budaya bertugas serta menjalankan pelayanan dan persiapan untuk penyelenggara acara pertunjukan diwadahi disini
- b. Ruang Ganti
ialah ruang penting dalam suatu rangkaian pertunjukan, Pelaku pertunjukan mempersiapkan kostum, rias, dsb diruang ini.
- c. Ruang Latihan
ruang berlatih maupun gladi resik pekau pertunjukan sebelum pentas sebenarnya dilaksanakan.
- d. Ruang Kontrol
Mengatur dan mengendalikan prasarana pendukung selama pertunjukan berlangsung, seperti pengaturan pencahayaan, pengaturan suara, dan kebutuhan lain selama pertunjukan berlangsung. Adalah fungsi dari ruang ini

e. Ruang workshop

Fungsi dari ruang ini sebagai tempat berkumpul dan bertemu para seniman atau masyarakat untuk bertukar pikiran atau membahas mengenai pertunjukan yang akan dilaksanakan

f. Perpustakaan

Salah satu pendekatan untuk mendapatkan pemahaman tentang craftsmanship adalah dari sumber pemahaman. Perpustakaan dapat menjadi sarana penunjang yang layak untuk menambah pemahaman dan informasi tentang berbagai seni dan masyarakat melalui berbagai tulisan terkait.

g. Mushalla

Mushalla disediakan bagi para pengunjung dan pengelola.

h. Lavatory

Menjadi sarana pendukung yang sangat penting untuk menunjang kebutuhan manusia, terutama pada bangunan yang rekreatif..

2.3.2.3 Ruang Komunal

a. Lobby

sebagai start point saat memasuki sebuah gedung atau tempat. Pada umumnya berupa ruang kosong tanpa sekat serta dekat dengan ruang-ruang pendukung seperti informasi, dan lavatory.

b. Cafeteria

Area ini menjadi area public, selain menjadi tempat untuk makan serta minum dapat menjadi tempat istirahat dan berbincang.

c. Lounge

Berfungsi sebagai ruang santai dan istirahat, dapat pula berdekatan dengan cafeteria atau lobby.

d. Plaza

berfungsi sebagai area pertunjukan luar ruangan, serta area rekreasi dan berkumpul.

e. Area Parkir

Merupakan tempat pertama yang dituju para pengunjung untuk tempat parkir.

2.3.3 Standar Kebutuhan Ruang

2.3.3.1 Karakteristik Ruang/ Gedung Teater (Auditorium)

Ruang / gedung teater harus selalu memberikan kenyamanan dan kenikmatan bagi para pengunjung, dan tingkat kenyamanan didapat dengan penataan sudut pandang yang nyaman dan tata suara atau akustika yang baik. Ruang pertunjukan terbagi atas beberapa jenis yaitu :

- a. Ruang/ Gedung Teater Terbuka
- b. Ruang/ Gedung Teater Tertutup
- c. Ruang/ Gedung Teater Multi Fungsi

Gedung Teater/Taman Budaya memiliki beragam karakter yang membutuhkan suasana terbuka dan terkadang harus tertutup. Alasan lainnya adalah memanfaatkan lingkungan alam untuk menciptakan suasana yang menyegarkan dan memanfaatkan objek-objek unsur alam untuk mewujudkan keberadaan unsur-unsur filosofis lokal yang membutuhkan ruang terbuka sebagai objek visual.

Penataan ruang panggung luar ruang yang berkualitas tinggi sering kali menggelegar, terutama bagi penonton di bidang datar. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan gedung pertunjukan terbuka ini, antara lain :

- a) Kenyamanan Akustika

Kemampuan menyerap suara yang dapat diterima penonton dengan mempertimbangkan material, yaitu material permukaan bangunan

- b) Kenyamanan Visual

Pertunjukan Di area yang sulit untuk menentukan jarak maksimum dalam ruang, penonton dapat memusatkan perhatian dengan maksud yang jelas pada pertunjukan. :

- Perspektif yang memudahkan penonton

- Layout penonton, Kursi Penonton tertata tak saling menghalangi
 - Pencahayaan
- c) Sirkulasi Pada Area Penonton
- Harus memiliki arah dan pergerakan yang jelas
 - Pemain dan penonton harus dibedakan.
 - Sebaiknya mudah diakses ketika ada penumpukan

2.3.3.2 Karakteristik Ruang Pameran

Ruang pameran di taman budaya ini merupakan tempat pameran tertutup untuk melindungi objek/benda yang dipamerkan dari kondisi cuaca seperti hujan, panas serta debu, untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Penataan ruang-ruang pameran mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. menampilkan benda 2D dan 3D.
- b. Memfokuskan pengunjung terhadap objek/benda pameran.
- c. Kenyamanan pengunjung.

Suatu pameran seharusnya dapat dilihat oleh pengunjung tanpa rasa lelah, penyusunan ruang dibatasi perubahan dan kecocokannya dengan bentuk ruang. Penyusunan kelompok karya pada satu dinding membuat ruang terasa lebih sempit. Sudut pandang normal adalah 54 derajat atau 27 derajat terdapat pada bagian dinding yang diberi cukup cahaya dari lebar ruang 10m di atas mata kira-kira 70cm karya yang akan ditempatkan, kebutuhan tempat karya sekitar 3-5m² sudah termasuk hiasan gantung, kebutuhan tempat material karya 6-10m². (Neufert, 2002)

Dari pertimbangan tadi maka karakter ruang pameran dapat direncanakan seperti:

1. Bentuk penyajian seperti lukisan, fotografi, kerajinan, dll. Benda ini dibidang vertikal, yang menjadikan dinding sebagai wadah dari karya seni 2D dan dapat membuat pengunjung fokus pada benda yang dipamerkan

2. Bentuk penyajian seperti patung, ukiran dan kerajinan. Pengolahan ruang untuk objek 3D harus disajikan yang dapat membuat objek 3D dapat dilihat dari sudut pandang manapun (melingkar)
3. pemakaian warna yang polos, akan lebih baik dapat menguatkan benda yaitu dengan pemakaian warna putih.
4. Permainan level pada ruang dapat dilakukan untuk meminimalisir kemonotonan dan menambahkan beberapa bukaan untuk ruang luar.

2.4 KLASIFIKASI TAMAN BUDAYA

Penataan UPT Taman Budaya Umum di Indonesia bergantung pada beberapa elemen, seperti kepadatan penduduk, potensi budaya, hubungan surat menyurat/ cuti, potensi industri perjalanan, dan pergantian peristiwa lokal. Dipercaya bahwa orde/kumpulan ini akan berjalan dengan baik untuk kepentingan pelatihan dan peningkatannya. Untuk meningkatkan penyelenggaraan UPT Taman Budaya yang mewajibkan adanya keinginan, minat dan semangat budaya daerah setempat, hendaknya difokuskan pada faktor kepadatan penduduk, mengingat wilayah dan kepadatan penduduk tidak sama. Faktor kepadatan penduduk ini sangat penting untuk diperhatikan agar proporsi apresiator seni dan budaya dapat diimbangi dengan jumlah tenaga ahli dan latihan yang dikoordinasikan oleh UPT Taman Budaya.

Selain itu, kemampuan budaya setiap kecamatan yang menjadi ruang kerja UPT Taman Budaya perlu diperhatikan dalam penyelenggaraannya, karena landasan sosial, budaya, dan sejarah setiap daerah akan menunjukkan berbagai potensi budaya yang ada. Tak kalah pentingnya adalah berbagai macam kemampuan industri perjalanan dari setiap daerah. Potensi industri wisata khususnya potensi budaya industri wisata juga perlu didorong melalui UPT Taman Budaya, mengingat taman budaya yang merupakan salah satu potensi tempat liburan tetap merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas pokok dan unsur Taman Budaya. Selain komponen-komponen yang mendasari berdirinya atau penataan UPT Taman Budaya, hal menarik lainnya adalah wilayah daratan, serta

jenis bangunan dan ruang. Meningkatkan tata kelola UPT Taman Budaya secara ahli, sebaiknya kantor dan yayasan (bangunan dan ruang) yang ada seperti yang tertuang dalam Aturan Normalisasi Taman Budaya, yaitu:

1. Gedung Pameran
2. Teater Tertutup Besar (untuk 600-800 orang)
3. Teater Terbuka
4. Teater Arena
5. Teater Taman
6. Teater Tertutup Kecil (untuk 300-500 orang)
7. Balai Seni
8. Sanggar-sanggar:
 - Sanggar Musik
 - Sanggar Karawitan
 - Sanggar Tari
 - Sanggar Seni Lukis
 - Sanggar Seni Patung
 - Sanggar Seni Kriya
 - Sanggar Teater
 - Sanggar Sastra
 - Sanggar Pedalangan
9. Wisma Seni
10. Perpustakaan
11. Dokumentasi
12. Sekretariat
13. Ruang Rapat
14. Pos Jaga
15. Gudang
16. Ruang Generator
17. Reservoir air dan sumur
18. Kafetaria
19. Parkir
20. Jalan kompleks
21. Pertamanan
22. Toilet Umum

23. Pagar, Gerbang, dan Locket

Komponen kepadatan penduduk, potensi budaya, korespondensi/hubungan cuti, potensi industri perjalanan, dan pergantian peristiwa lokal, seperti ukuran wilayah yang dapat diakses dan jumlah kantor dan yayasan (struktur dan ruang) yang dirujuk di atas kemudian dipertimbangkan untuk memesan jenis masing-masing. - masing-masing Social Park di setiap daerah di Indonesia.

2.5 STUDI PRESEDEN TIPOLOGI SEJENIS

1. Taman Budaya Bandung, Jawa Barat



Gambar 2.1 Taman Budaya Bandung, Jawa Barat
Sumber: *Google Image*

berada di selatan Jalan. Dago no. 53 A, Bandung, Jawa Barat. *Culture Park* ini merupakan salah satu *Culture Park* yang dinamis dan salah satu bukti pengenalan *Culture Park* di Indonesia. *Culture Park* Lobi pengurus memiliki sumber daya untuk membantu pelaksanaan program pergerakan berupa tanah bangunan 4.021,00 m², tanah jalan 659,50 m², tanah pemberhentian 2.567,00 m², dan tanah 12.208,25 m². Dari kompleks *Culture Park* ini, terdapat beberapa bangunan sebagai metode pameran, antara lain:

- | | |
|-----------------------------|------------------------|
| a. Gedung Teater tertutup | f. Sanggar Tari |
| b. Gedung Teater Terbuka | g. Wisma Seni |
| c. Cafeteria | h. Area Parkir |
| d. Teater Taman | i. Etalase cenderamata |
| e. Galeri (Ruang Pameran) | j. Gedung Sekretariat |

2. Taman Budaya Yogyakarta



Gambar 2.2 Taman Budaya Yogyakarta
Sumber: *Google Image*

Culture Park ini terletak di Jln Sri Wedani No. 1 Yogyakarta. *Culture Park* ini secara umum merupakan rakitan presentasi dalam ruangan yang masih efektif digunakan sebagai metode untuk menampilkan seni dan budaya. Kompleks *Culture Park* Yogyakarta pada umumnya terdiri dari tiga struktur utama, khususnya Koridor Pertunjukan Taman Budaya (dua lantai), atau biasa disebut gedung TBY, pusat pertunjukan kecil setengah terbungkus di barat, dan Societet Militair Expanding on sisi utara. Adapun sebagian ruangan dan kantor di *Culture Park* Yogyakarta ini adalah:

- a. Galeri / Ruang Pamer
- b. Concert Hall
- c. Gedung Teater
- d. Ruang Seminar
- e. Perpustakaan
- f. Ruang perlengkapan
- g. Kantor pengelola .
- h. Cafeteria
- i. Souvenir shop
- j. Lobby
- k. Lavatory/ Toilet
- l. Parkir

3. Taman Budaya Bali (Art Centre)

Taman budaya Bali ini terletak di Jln Nusa Indah, 2 km ke arah timur kota Denpasar. Taman budaya ini dirintis oleh Prof. Ida Bagus Mantra yang kemudian memberikan perintah kepada salah satu arsitek untuk merencanakan kawasan taman budaya ini, tepatnya Ida Bagus Tugur pada tahun 1969 berharap dapat menyelamatkan seni/ budaya masyarakat Bali.



Gambar 2.3 Master Plan Taman Budaya Bali
Sumber: UPT Taman Budaya Bali

- Tugas Pokok dan Fungsi Taman Budaya Bali :
 - a. Menyelidiki, menciptakan, memajukan, menampilkan, menerangi, dan melindungi seni/ budaya lingkungan secara khusus dan seni yang berbeda sebagai contoh, adat, manifestasi baru, karena penemuan dan latihan spesialis lokal.
 - b. Menjaga daya dukung, kemajuan dan penguatan Unit Pembantu Khusus (UPT) Taman Budaya secara berkelanjutan.
 - c. Memberikan inspirasi kepada pengrajin dan seniman diharapkan dapat lebih imajinatif dalam berkarya demi menjaga budaya nasional dan khususnya budaya lokal.

- d. Siap menyesuaikan dampak budaya luar yang positif dan menetralkan dampak negatif karena kemajuan inovatif dan globalisasi.
- e. landasan hubungan baik antara pengrajin, pekerja, dan pihak luar dengan tujuan agar kegiatan di UPT Taman Budaya dapat berkelanjutan.

- Fasilitas di Taman Budaya Bali

Fasilitas dalam Taman Budaya Bali dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu :

- Kawasan Suci
 - 1) Pura Taman Beji
 - 2) Bale Selonding
 - 3) Perpustakaan Widya Kusuma
 - 4) Bale Gili
 - 5) Bale Pepawosan Amertha Saraswati
- Gedung
 - 1) Gedung Karya Sembrani Occihcrawa
 - 2) Gedung Pameran Utama



Gambar 2.4 Gedung Pameran Taman Budaya Bali
Sumber: *Google Image*

- 3) Gedung Ksirarnawa
 - Panggung terbuka / Kalangan
 - 1) Kalangan Karya Mandala
 - 2) Kalangan Ayodya
 - 3) Kalangan Angsoka
 - 4) Kalangan Ratna Kandha
 - Studio

- Fasilitas Pendukung Lain
 - a. Jembatan Gajah Mina
 - b. Wantilan
 - c. Wisma Seniman
 - d. Kori Agung Panggung Terbuka Ardhacandra
 - e. Patung Kumbakarna Karebut

